

## **PENGEMBANGAN BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING***

**Eduktivita Mardetini, Universitas Sriwijaya**

Eduktivita\_mardetini83@yahoo.com

**Dian Eka Amrina, Universitas Sriwijaya**

dianekaamrina@gmail.com

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimanakah validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar analisis laporan keuangan berbasis *problem based learning* (berbasis masalah). Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research & Development* (R&D) oleh Borg & Gall. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi semester genap tahun akademik 2017-2018. Dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah analisis laporan keuangan kelas Indralaya yang berjumlah 38 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Dengan uji kevalidan diperoleh 3,5 dari ahli materi terkategori sangat valid dan 2,89 dari ahli media yang terkategori valid. Kemudian dari uji kepraktisan diperoleh hasil buku ajar analisis laporan keuangan ini memiliki presentase kepraktisan sebesar 78,8% atau terkategori baik sehingga dapat dinyatakan bahan ajar ini praktis digunakan untuk memahami materi analisis laporan keuangan. Serta dari uji efektivitas, nilai keefektifan bahan ajar sebesar 0,37 yang termasuk kategori sedang/efektif. Dengan demikian pengembangan buku ajar analisis laporan keuangan berbasis masalah bersifat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan.

**Kata Kunci:** Buku Ajar, Problem Based Learning, Analisis Laporan Keuangan.

### **ABSTRACT**

*The problem formulated is how is the validity, transparency, and effectiveness of the financial analysis report textbook based on problem based learning. This type of research is Research & Development (R&D) research by Borg & Gall. The population in this study were all even term academic year 2017-2018 academic education students. With a sample of research, there were 38 students taking part in the financial report analysis class of Indralaya. Data collection techniques used were questionnaires. With the validity test obtained 3.5 of the highly valid categorized material experts and 2.89 from valid categorized media experts. Then from the practicality test, the results of this financial*

*statement analysis textbook have a practical percentage of 78.8% or categorized well so that it can be stated that this practical material is used to understand financial statement analysis material. As well as from the effectiveness test, the value of the effectiveness of teaching materials is 0.37 which is included in the medium / effective category. Thus the development of problem-based financial statement analysis books is valid, practical, and effective for use in lecture activities.*

**Keywords:** *Textbook, Problem Based Learning, Financial Statement Analysis.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini juga diikuti dengan perkembangan teknologi, yang mengakibatkan peran pendidik berubah dalam proses pembelajaran, dari pendidik sebagai pusat sumber pengetahuan (*teacher center*), berubah menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, serta mitra belajar peserta didik (*student center*), untuk itu saat ini dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan jaman serta teknologi. Pelaksanaan proses pembelajaran saat ini yang terjadi, peserta didik diberikan motivasi untuk melakukan penemuan sendiri dan mengolah informasi yang masih bersifat kompleks, melakukan pengecekan informasi baru dengan informasi lama yang ada dalam ingatannya, dan mengembangkan menjadi informasi atau kemampuan agar sesuai dengan perkembangan jaman. Peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat berperan aktif dalam mencari informasi pengetahuan, mengolah, menggambarkan, serta mengaplikasikannya. Di dalam proses pembelajaran harus terdapat kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan kognitifnya. Agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan kognitif tersebut, perlu adanya motivasi bekerja memecahkan masalah, menemukan, dan berupaya keras mengaplikasikan ide-idenya. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), agar dapat mewujudkan hal tersebut di atas, model pembelajaran yang cocok adalah dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang memiliki langkah kegiatan inti pembelajaran: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi dan 5) menginformasikan. Dan model pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pengamatan (untuk pengidentifikasian hal-hal yang akan diolah), perumusan pertanyaan (dan perumusan hipotesis), percobaan dan atau pengumpulan data (informasi) dengan berbagai teknik, pengasosiasian/ penganalisisan/pengolahan data serta penarikan kesimpulan untuk kemudian dikomunikasikan hasilnya yang terdiri dari kesimpulan untuk mendapatkan aspek kognitif, psikomotor, serta afektif. Kemudian dapat dilanjutkan dengan kegiatan penciptaan informasi baru.

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang standa proses, ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik, antara lain metode (1) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*); (2) Pembelajaran

berbasis proyek; (3) Inkuiri/Inkuiri Sosial; dan (4) Group Investigation. Metode tersebut di atas, berupaya membiasakan mahasiswa untuk mampu pengenalan terhadap masalah, perumusan, serta pencarian solusi ataupun pengujian jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan melalui penyelidikan untuk penemuan fakta-fakta melalui penginderaan, agar dapat ditarik kesimpulan dan menyampaikannya secara lisan ataupun tulisan.

Misi program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya (Unsri), yaitu untuk menghasilkan calon tenaga pendidik yang terampil dibidang ekonomi akuntansi. Untuk itu kemampuan praktis menjadi tuntutan guna menghasilkan calon tenaga pendidik ekonomi yang siap pakai di lapangan kerja. Untuk mencapai kompetensi tersebut, terdapat mata kuliah analisis laporan keuangan dimana kegiatan perkuliahan dilakukan dengan memberikan kasus - kasus keuangan di perusahaan untuk dianalisis dengan berbagai metode untuk kemudian dibuat intepretasi yang berguna untuk membantu pihak manajemen membuat keputusan bisnis. Strategi tersebut dilakukan dengan memberikan kepada mahasiswa seperangkat bahan (*paper based*) berupa laporan keuangan, metode-metode analisis laporan keuangan untuk menyelesaikan kasus tersebut yang semua itu tertuang di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari di prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya (Unsri). Dalam materi akuntansi terdapat banyak perhitungan yang berupa angka-angka maupun teori, sehingga dibutuhkan metode yang tepat dalam mentransformasikan ilmu kepada peserta didik agar efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik menguasai konsep akuntansi dan hubungannya dalam memecahkan persoalan ekonomi sehari-hari. Berdasarkan kurikulum 2014 prodi pendidikan ekonomi Unsri, tujuan mata kuliah analisis laporan keuangan adalah membekali pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam berbagai kompetensi akuntansi, agar mereka memahami dan mampu menerapkan cara menyusun laporan keuangan termasuk elemen-elemen yang ada di dalamnya. Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang konsep bagaimana cara membaca, menginterpretasikan dan menganalisa berbagai unsur dalam laporan keuangan suatu perusahaan dari laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, serta penelusuran secara lebih terinci tentang informasi yang terkandung melalui berbagai tehknik analisis laporan keuangan . Sehingga dapat menghasilkan informasi secara komprehensif, yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan bagi semua pihak pemakai laporan keuangan secara benar. Namun terkadang peserta didik membutuhkan waktu cukup panjang dalam berlogika untuk mengerti konsep analisis tersebut. Hal ini dikarenakan hampir semua materi akuntansi terkait dengan perhitungan angka – angka sesuai dengan kurikulum 2017 pendidikan ekonomi Unsri.

Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2016) yang berjudul pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata kuliah matematika

ekonomi program studi pendidikan matematika di Universitas Muhammadiyah Metro, didapatkan bahwa bahan ajar berbasis masalah dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Sedangkan selama ini, bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan analisis laporan keuangan adalah bahan ajar yang berbasis umum. Bahan ajar ini sulit dipahami mahasiswa dikarenakan tidak fokus pada masalah yang sebenarnya terjadi di perusahaan sehari-hari. Sehingga sangat diperlukan adanya bahan ajar berbasis masalah pada mata kuliah analisis laporan keuangan bagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unsri agar capaian pembelajaran perkuliahan lebih optimal. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Kharisma (2017) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika, yang mengemukakan bahwa bahan ajar matematika berbasis masalah di SMP kelas VIII semester genap berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan prestasi belajar matematika yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut di atas, salah satunya dengan mengembangkan buku yang berisi kegiatan pembelajaran dimana membiasakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran saintifik (berbasis masalah). Dengan menggunakan buku berbasis pembelajaran saintifik, diharapkan mampu dijadikan patokan dalam proses pembelajaran *student centered learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah validitas bahan ajar analisis laporan keuangan berbasis masalah, bagaimanakah kepraktisan bahan ajar analisis laporan keuangan berbasis masalah ditinjau dari pendapat mahasiswa tentang manfaat penggunaan bahan ajar, serta bagaimanakah efektivitas pengembangan bahan ajar analisis laporan keuangan berbasis masalah ditinjau dari tes hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unsri.

Bahan ajar berupa buku ajar adalah bagian dari media yang digunakan dalam pembelajaran. Mbulu dan Suhartono (2004) mengartikan bahan ajar sebagai isi pembelajaran yang disusun oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran dimana di dalamnya memuat materi yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Prastowo (2012) juga mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang tersusun secara sistematis, dengan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan tujuan merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah salah satu unsur yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Eliza (2013) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik setertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dari

pengertian bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dalam perancangan dan penyusunan sebaiknya sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran atas dasar kebutuhan, serta terdapat alat evaluasi yang menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Bahan ajar adalah materi ajar yang penyusunannya dimaksudkan sebagai bahan yang dapat disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran disajikan secara deskripsi yang berisikan fakta-fakta, prinsip-prinsip, norma yang berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta keterampilan motorik. Dengan demikian, bahan pembelajaran pada umumnya berisikan pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang mengandung pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, serta proses yang berkaitan dengan materi pembelajaran tertentu yang mengarah untuk pencapaian capaian pembelajaran.

Dari segi fungsi, bahan ajar dibedakan menjadi sumber belajar yang pemanfaatannya dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Sebagai sumber belajar langsung, yaitu bahan ajar utama yang dijadikan rujukan wajib dalam pembelajaran. Seperti buku teks, modul, handout, dengan melakukan pengembangan yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Buku ajar merupakan alat pembelajaran yang disusun pendidik dengan berisi materi pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran, soal latihan sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Buku ajar adalah salah satu macam bahan yang dicetak yang memuat informasi tentang materi kuliah dengan tersusun secara sistematis yang digunakan pendidik (dosen) dalam melaksanakan proses perkuliahan.

Fungsi buku ajar yaitu untuk rujukan bagi peserta didik, untuk dijadikan bahan evaluasi, lat bantu pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta salah satu penentu teknik pengajaran yang akan dipergunakan oleh pendidik. Sedangkan tujuan dibuatnya buku ajar yaitu untuk mempermudah pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengevaluasi materi ajar yang telah didapat atau mempelajari materi baru, dan tersedianya materi yang menarik bagi peserta didik. Manfaat buku ajar yaitu mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, pedoman dasar bagi pendidik dalam penentuan metode pengajaran, memberikan kesempatan untuk peserta didik mengevaluasi materi ajar atau mempelajari materi yang baru, serta mentransfer pengetahuan untuk peserta didik maupun pendidik.

Terdapat tiga cara mudah yang banyak digunakan oleh dosen dalam menyusun buku ajar. Dari cara yang sederhana hingga yang kompleks. Mulai dari penggunaan ide-ide, pemikiran, gaya bahasa sendiri sampai dengan penulisan yang menggunakan banyak kutipan. Kemudian langkah-langkah dalam menulis buku ajar yaitu pertama perumusan sasaran belajar yang akan dicapai, kedua persiapan soal-soal yang dapat mengevaluasi pencapaian sasaran belajar, lalu ketiga melakukan analisis dengan teliti setiap materi untuk penentuan struktur yang mendasarinya, keempat bahan ajar tersusun

secara berurutan dan tersistem, lalu langkah kelima pengujicobaan naskah kepada sejumlah mahasiswa yang mewakili calon pemakai, keenam melakukan perbaikan naskah berdasar hasil uji coba tersebut, kemudian diuji cobakan kembali hingga tujuan yang akan dicapai, langkah ketujuh melakukan revisi berdasar hasil uji coba, kemudian menawarkan naskah kepada penerbit, lalu terakhir yaitu penerbitan buku ajar.

Susunan buku ajar terdiri dari tiga bagian penting yang biasanya terdapat dalam buku ajar. Yaitu (1) bagian pendahuluan yang mengandung unsur-unsur halaman pancir, halaman judul, teraan, daftar gambar, pengantar, prakata, serta ucapan terima kasih, (2) bagian isi yang mengandung pendahuluan, sub bab, ringkasan, daftar pustaka, dan soal-soal latihan, (3) bagian penyudah yang mengandung unsur-unsur lampiran, penjurus, dan daftar Pustaka.

Para ahli yang berkeyakinan bahwa dengan pendekatan saintifik/ilmiah, selain mampu menjadikan peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, tetapi juga menjadikan peserta didik untuk terdorong mampu melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian, yang berarti dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar dan terbiasa untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan beropini dalam menganalisis suatu fenomena. Peserta didik dilatih untuk dapat berfikir logis, runut dan sistematis, dengan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).

Penggunaan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam proses pembelajaran menuntut terdapatnya perubahan latar belakang dan bentuk pembelajaran khusus yang berbeda. Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain metode: (1) pembelajaran berbasis masalah; (2) pembelajaran berbasis proyek; (3) inkuiri/inkuiri sosial; dan (4) *group investigation*. Metode-metode tersebut berusaha memberikan pelajaran kepada peserta didik agar mampu mengenal masalah, membuat perumusan, dan mencarikan solusi atau pengujian jawaban sementara terhadap suatu masalah/pertanyaan dengan penyelidikan (penemuan fakta-fakta melalui penginderaan), yang kemudian ditarik kesimpulan dan disampaikan secara lisan atau tulisan.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat dimungkinkan. Tetapi harus dilakukan secara bertahap, dimulai penggunaan hipotesis dan berfikir abstrak yang sederhana, kemudian ditingkatkan dengan menggunakan hipotesis dan berfikir abstrak yang lebih kompleks. Lima kegiatan utama dalam proses pembelajaran dengan berbasis saintifik yaitu pengamatan, bertanya, percobaan, pengasosiasian, serta pengkomunikasian. Sedangkan model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran berbasis saintifik diantaranya adalah pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran *discovery*, *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), dan *project based learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah terdapat perbedaan dengan model pembelajaran yang lainnya, dimana di dalam model pembelajaran berbasis masalah, peranan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberikan beberapa masalah, pertanyaan, serta memfasilitasi investigasi dan dialog. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik masalah yang akan dibahas, walau telah ditetapkan masalah apa yang akan dibahas. Hal yang utama yaitu pendidik sebagai penyedia kerangka pendukung dalam upaya peningkatan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam proses berpikir. Di dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan agar dapat menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model ini dapat terjadi jika pendidik mampu membuat lingkungan kelas yang terbuka dan jujur sebagai wadah bertukar ide sesama peserta didik dalam menanggapi berbagai masalah.

Dilihat dari psikologi belajar, model pembelajaran saintifik berdasar pada psikologi kognitif yang berasumsikan bahwa belajar merupakan proses merubah tingkah laku dari pengalaman. Melalui model pembelajaran ini peserta didik mampu berkembang secara kompleks, artinya bukan hanya perkembangan kognitif, tetapi juga akan perkembangan dalam bidang afektif serta psikomotorik melalui masalah yang ada.

Model *problem based learning* (Pembelajaran berbasis masalah /PBL) memuat psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokus pembelajarannya menekankan pada hal yang dipikirkan oleh peserta didik selama terlibat dalam proses pembelajaran, bukan tentang apa yang dikerjakan. Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu suatu pendekatan yang dimulai dengan penyelesaian terhadap masalah, dengan menggunakan pengetahuan baru agar mampu menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah konsep pembelajaran dimana dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran dimulai dengan masalah yang penting dan relevan dengan capaian pembelajaran yang akan di capai mahasiswa, dan memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Pembelajaran Berbasis Masalah membuat peserta didik untuk aktif serta kolaboratif di dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mencari pemecahan masalah dan belajar mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan dan karier di lingkungan yang sesuai perkembangan jaman. Pembelajaran Berbasis Masalah diawali dengan membuat kelompok kerja antar peserta didik, kemudian peserta didik melakukan investigasi sendiri, Penemuan terhadap permasalahannya, kemudian diselesaikan dengan petunjuk dari fasilitator (dosen). Pembelajaran berbasis masalah mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan pencarian atau penentuan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk dapat membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan dosen, sementara pada pembelajaran tradisional peserta didik dominan

diperlakukan sebagai penerima pengetahuan dari seorang dosen. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan menciptakan kondisi belajar aktif selama proses pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menemukan pemecahan terhadap suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk pemecahan masalahnya.

Agar pencapaian hasil pembelajaran dapat maksimal, pembelajaran dengan berbasis masalah perlu disusun secara baik dimulai dari persiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang diperlukan, serta evaluasi yang digunakan. Pendidik yang menggunakan pendekatan ini harus melakukan pengembangan diri melalui pengalaman pengelolaan kelas, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) strategi PBL berupa rangkaian aktivitas pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik aktif didorong untuk berpikir, berkomunikasi, mencari dan pengolahan data dan kemudian pada akhirnya menyimpulkannya, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk penyelesaian masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa ada masalah tidak ada proses pembelajaran, (3) dalam memecahkan masalah, dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya dilakukan melalui tahapan-tahapan, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Terdapat enam langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah, yaitu perumusan masalah, penganalisisan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, serta perumusan rekomendasi pemecahan masalah.

Dalam tahap penilaian dan evaluasi, prosedur penilaian dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dan hal yang paling utama bagi dosen adalah mendapatkan informasi penilaian yang reliabel dan valid dengan capaian pembelajaran. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah

yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan adalah penentuan tujuan tes, penyusunan kisi-kisi, penulisan soal, penelaahan dan perbaikan (review dan revisi soal), uji coba soal, perakitan soal menjadi perangkat tes, penyajian tes, skoring, pelaporan hasil tes, dan pemanfaatan hasil tes.

Dan suatu bahan ajar dikatakan layak jika mengandung tiga aspek yaitu (a) validitas, (b) Praktibilitas, dan (c) efektivitas. Arikunto (2010: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rancangan yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. RPS adalah perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum untuk satu semester. Sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran adalah terbentuknya kompetensi pada diri mahasiswa.

Rencana Pembelajaran Semester harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip (1) kejelasan dalam perumusan kompetensi (Capaian Pembelajaran Pertemuan, dan Kemampuan Akhir Capaian Pembelajaran) sehingga mudah diamati dan diukur, (2) kesederhanaan, fleksibilitas, dan keterlaksanaan RPS merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran sehingga harus benar-benar dapat dilaksanakan, (3) relevansi dengan kompetensi yang diharapkan, artinya RPSS harus mencerminkan upaya nyata dalam rangka mencapai kompetensi, (3) utuh dan menyeluruh, artinya RPS harus mencerminkan langkah-langkah utuh dalam rangka mencapai kompetensi, (4) koordinatif, artinya RPS harus mencerminkan langkah-langkah koordinasi dengan komponen-komponen atau subsistem pembelajaran yang lain sehingga semua bersinergi dalam mencapai kompetensi yang dirumuskan.

Berdasarkan kurikulum pendidikan ekonomi Unsri, analisis laporan keuangan adalah mata kuliah yang mempunyai tujuan pembelajaran yaitu untuk memahami konsep tentang cara membaca, penginterpretasian dan penganalisisan berbagai unsur dalam laporan keuangan suatu perusahaan dari laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, serta penelusuran secara lebih terinci tentang informasi yang terkandung melalui berbagai tehknik analisis laporan keuangan. Sehingga dapat menghasilkan informasi secara komprehensif, yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan bagi semua pihak pemakai laporan keuangan. Dimana pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan berguna untuk mengembangkan perekonomian perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 12 bulan. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Analisis Laporan Keuangan semester genap tahun akademik 2017-2018 yang berjumlah 77 mahasiswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas Indralaya yang mengikuti mata kuliah Analisis Laporan Keuangan semester genap tahun akademik 2017-2018 yang berjumlah 44 mahasiswa.

Metode yang digunakan adalah metode *Research & Development* (R&D) oleh Borg & Gall yang dikutip dalam Setyosari (2013). Disebut penelitian pengembangan karena mengembangkan bahan ajar analisis laporan keuangan berbasis masalah. Dimana bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar, dan tes hasil belajar yaitu *pretest-posttest*. Dimana langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan model ADDIE antara lain: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Diharapkan setelah melakukan langkah-langkah tersebut diperoleh bahan ajar yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Model ADDIE memberikan peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan setiap tahapnya. Yang berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan, yaitu adanya evaluasi pada setiap tahapan untuk meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini.

Menurut Bolg and Gall, model penelitian ADDIE terdiri atas 5 langkah, yaitu Tahap satu Analisis (*Analyze*) yang terdiri dari (a) mengidentifikasi capaian pembelajaran, (b) analisis materi ajar; Tahap dua perancangan (*Design*); Tahap tiga pengembangan (*Development*) yang terdiri dari (a) mengembangkan bahan ajar, melaksanakan validasi perangkat pembelajaran, dan melaksanakan simulasi; tahap empat implementasi (*Implementation*), dan tahap terakhir evaluasi.

Desain pengembangan bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan desain penelitian pengembangan *pre-experimental designs (non-design)* yaitu *one group pretest posttest designs* sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *pretest* (tes awal sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik berbasis masalah diterapkan)

X = menerapkan model pembelajaran saintifik berbasis masalah

O<sub>2</sub> = *posttest* (tes akhir setelah pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik berbasis masalah diterapkan)

Buku Ajar berbasis masalah yang diterapkan pada mata kuliah analisis laporan keuangan dilakukan melalui prosedur dengan memberikan *pretest* yaitu sebelum diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik berbasis masalah. Kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis masalah yang telah dikembangkan. Setelah pembelajaran berakhir dilakukan *posttest*.

Perlakuan dilaksanakan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah analisis laporan keuangan dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (2 sks) dengan waktu 2 x 50 menit pada setiap pertemuan. Hal ini sebagai upaya untuk memperoleh perbaikan terhadap bahan ajar draft III yang telah dikembangkan dan melihat hasilnya di kelas. Dari hasil ini nanti akan diperoleh hasil kepraktisan dan efektifitas dari hasil belajar mahasiswa.

Tahap terakhir adalah evaluasi (*evaluation*) yang meliputi *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengumpulkan data awal tahapan yang digunakan sebagai data kemampuan awal dan penyempurnaan, serta *posttest* di akhir pertemuan untuk diketahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran.

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini yaitu (a) validitas buku ajar analisis laporan keuangan yang dikembangkan ditentukan valid atau tidak validnya berdasarkan hasil validasi menggunakan lembar validasi, dan dengan kategori valid tanpa revisi, valid dengan revisi kecil, valid dengan revisi besar, atau tidak valid; (b) kepraktisan bahan ajar berdasarkan pendapat mahasiswa tentang manfaat penggunaan bahan ajar yang dikembangkan ditentukan praktis atau tidak praktisnya bahan ajar, dan dinyatakan dengan kategori sangat praktis, praktis, kurang praktis, atau tidak praktis; (c) efektifitas adalah keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan untuk menentukan efektif atau tidak efektifnya perangkat pembelajaran berdasarkan dari tes hasil belajar kognitif mahasiswa, yang telah ditetapkan dengan *gain score* dan diukur dengan menggunakan tes berupa *pretest* maupun *posttest*, dan dinyatakan dengan kategori tinggi, sedang, atau rendah.

**Tabel 1.** Kriteria validasi perangkat pembelajaran

No.	Interval	Kategori
1	$X \geq 3,25$	Sangat valid
2	$2,5 < X \leq 3,25$	Baik (valid)
3	$1,75 < X \leq 2,5$	Cukup valid
5	$X \leq 1,75$	Kurang valid

(Sumber: Sudijono, 2009)

Kelayakan bahan ajar adalah kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari: validitas perangkat (minimal baik), kepraktisan dilihat dari keterlaksanaan RPS (minimal baik), efektivitas dilihat dari hasil belajar

(minimal sedang/efektif). Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dan tes.

Teknik analisis validitas bahan ajar dilakukan penganalisisan secara deskriptif kuantitatif. Menganalisis hasil validasi tersebut dengan menggunakan *Passing grade (X)* yang merupakan skor rerata dari hasil penilaian para pakar.

Analisis kepraktisan bahan ajar berdasarkan manfaat penggunaannya oleh mahasiswa. Kriteria persentasi keterlaksanaan RPS diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan keseluruhan} = (\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100\%$$

untuk kategori manfaat penggunaan bahan ajar menggunakan kriteria pada tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Manfaat Penggunaan Bahan Ajar

No.	Interval	Kategori
1	81,25% - 100%	Sangat baik
2	62,5% - 81,25%	Baik
3	43,75% - 62,5%	Cukup
4	0% - 43,75%	Kurang

(Sumber: Sudijono, 2009)

Analisis efektivitas pengembangan bahan ajar diukur dari tes hasil belajar dengan melakukan *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa maka dilakukan dengan menggunakan persamaan *normalized gain (N-gain)* sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{S \text{ posttest} - S \text{ pretest}}{S \text{ maksimum} - S \text{ pretest}}$$

Kategori efektifitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kategori efektifitas pembelajaran

No.	Nilai	Kriteria
1	$g > 0,7$	Tinggi/sangat efektif
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang/efektif
3	$g < 0,3$	Rendah/cukup efektif

(Sumber: Jumadi, 2014)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada semester genap tahun 2018-2019 ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pada tahap analisis, merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran analisis laporan keuangan. Tahap ini dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah analisis laporan keuangan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami mata kuliah analisis laporan keuangan karena tidak adanya bahan ajar yang dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi pembelajaran, khususnya akuntansi yang sebagian besar materinya disajikan dalam bentuk perhitungan.

Pada tahap perancangan, setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti memiliki alasan yang kuat untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah analisis laporan keuangan. Tahap selanjutnya, peneliti merancang materi yang akan dikembangkan dalam buku ajar analisis laporan keuangan. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa dan dosen akuntansi lainnya, maka ditetapkan materi yang akan dibahas dalam buku ajar yaitu sebagai berikut, Analisis perbandingan laporan keuangan, analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, analisis rasio aktivitas dan profitabilitas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan uang kas, analisis laba kotor dan analisis BEP .

Kemudian pada tahap pengembangan, peneliti mulai menulis naskah buku ajar sesuai dengan materi yang telah disepakati untuk dibahas dalam buku ajar. Yang kemudian dilanjutkan pada tahap implementasi yaitu menerapkan pembelajaran yang didukung oleh bahan ajar berbasis masalah.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang merupakan tahap terakhir dalam pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini buku ajar yang telah disusun dievaluasi untuk menghasilkan buku ajar yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi ahli yaitu ahli materi dan ahli media, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan.

Data validasi bahan ajar dilakukan dengan uji validitas produk dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi sebagai validator materi dan ahli media sebagai validator media. Penilaian dari ahli materi diperoleh rata-rata skor 3,5 yang terkategori sangat valid dan layak untuk digunakan dengan revisi. Selanjutnya, hasil uji validasi media yang dilakukan oleh validator media diperoleh rata-rata skor 2,89 yang terkategori valid dan layak untuk digunakan dengan revisi. Rekapitulasi hasil uji validasi terhadap bahan ajar ini dapat dilihat pada tabel 4.

Dari hasil kedua validasi ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang disusun valid sehingga dapat di uji cobakan untuk mengetahui kepraktisannya. Pada data kepraktisan buku ajar dilakukan uji coba kelompok kecil dilakukan dengan bantuan lima mahasiswa untuk menilai kepraktisan bahan ajar yang telah dibuat. Berdasarkan hasil angket diperoleh tanggapan mahasiswa yaitu sebesar 78,8% yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun terkategori baik (praktis) bagi mahasiswa dalam memahami materi.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar

<b>Validator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kesimpulan</b>
Ahli Materi	3,5	Sangat valid dan layak digunakan di lapangan dengan revisi
Ahli Media	2,89	Valid dan layak digunakan di lapangan dengan revisi

Sumber : olah data peneliti

Pernyataan pertama, diketahui 60% peserta menyatakan setuju bahwa teks pada buku ajar mudah dibaca sehingga praktis untuk mempermudah memahami materi. Pada pernyataan ketiga 80% peserta menyatakan tidak setuju bahwa gambar yang disajikan dalam buku ajar telah sesuai, sehingga masih dibutuhkan perbaikan untuk menambah gambar-gambar dalam menjelaskan konsep agar materi mudah dikuasai.

Pada pernyataan kesembilan terdapat 100 % peserta berpendapat bahwa mereka sangat setuju bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan buku ajar ini jika menghadapi masalah maka responden berani bertanya dan mengemukakan masalah yang hadapi dan memecahkan masalah untuk memahami materi, yang berarti buku ini telah memiliki unsur berbasis masalah. 3 peserta dari 5 peserta memilih setuju dengan pernyataan ketujuhbelas yaitu mereka memahami lambang atau *symbol* yang digunakan pada buku ajar ini.

Pernyataan kesembilanbelas menunjukkan bahwa 3 orang peserta berpendapat sangat setuju jika contoh soal yang digunakan dalam buku ajar ini sudah sesuai dengan RPS. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa 3 orang peserta atau 60% peserta sangat setuju dengan pernyataan kedupuluh dan kedupuluh satu bahwa bahan ajar ini mampu membantu peserta memahami materi analisis laporan keuangan dengan mudah dan, sisanya 20% berada pada pendapat setuju jika bahan ajar ini mampu membantu peserta memahami materi analisis laporan keuangan dengan mudah.

Dapat disimpulkan bahwa buku ajar analisis laporan keuangan ini memiliki presentase kepraktisan sebesar 78,8% atau terkategori baik. Sedangkan pada data keefektifan bahan ajar diukur dari tes hasil belajar dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan persamaan *normalized gain (N-gain)*. Di tahap ini dilakukan terlebih dahulu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dimulai, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa mengenai materi akuntansi. Selanjutnya *post test* diadakan pada akhir pembelajaran. Sebanyak 25 butir soal pilihan ganda yang menjadi soal pada *pre test* dan *post test*.

Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta pada tes awal yaitu dengan selisih sebesar 12,35. Hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi analisis laporan keuangan sehingga bahan ajar dikatakan efektif. Dan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dapat dihitung dengan *n-gain*.

Dari Perhitungan rata-rata *n-gain*, diketahui nilai keefektifan bahan ajar sebesar 0,37 yang termasuk kategori sedang/efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki efek potensial atau efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi analisis akuntansi. Dan hasil analisis per kriteria peningkatan diketahui bahwa 42,11% peserta masih termasuk kategori peningkatan yang rendah, 52,63% termasuk dalam kategori sedang dan sisanya 5,26% termasuk kategori tinggi.

Dalam melakukan pengembangan buku ajar berbasis masalah ini terdapat lima tahapan yang telah dilalui yaitu studi pendahuluan (analisis) masalah. Sebelum mengembangkan bahan ajar ini sudah barang tentu dilakukan terlebih dahulu analisis yang mendalam mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dalam rangka mengembangkan buku ajar mata kuliah analisis laporan keuangan agar menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Salah satu hal yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi ialah dengan memberikan masalah berupa contoh kasus analisis keuangan yang biasa mereka temui dalam kehidupannya, dengan cara itu mereka dapat lebih mengaitkan materi yang dipelajari dengan kesehariannya.

Tahap kedua dilanjutkan dengan tahap perancangan Capaian Pembelajaran (CP), Capaian Pembelajaran Pertemuan (CPP) dan pemilihan materi yang sesuai dengan CP yang telah ditentukan untuk dihasilkan *prototype* buku ajar. Selanjutnya pada tahap ketiga, yaitu pengembangan buku ajar dan melakukan validasi kepada 2 orang validator untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar tersebut. Pada tahap ini diperoleh hasil validasi menurut ahli materi sebesar 3,5 kemudian 2,89 dengan kualitas valid menurut ahli media.

Kemudian diujicobakan kepada lima orang mahasiswa yang diperoleh masukan berupa penambahan contoh kasus serta tambahan ilustrasi agar lebih menarik perhatian mahasiswa. Masukan tersebut digunakan untuk merevisi buku ajar sebelum digunakan kepada sampel.

Tahapan terakhir dari proses pengembangan buku ajar ini yakni *field evaluation*. Sebelum mahasiswa mulai masuk materi, diberikan dulu tes awal (*pretest*) sebagai upaya untuk mengukur pemahaman mereka sebelum menggunakan bahan ajar. Selanjutnya untuk melakukan perbandingan, diadakan *posttest* setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 12,35 dengan *N-Gain* 0,37. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini memiliki efek potensial/efektif dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami materi yang analisis laporan keuangan yang dipelajari.

Jadi dari beberapa tahapan yang sudah dilalui dan berdasarkan teori dalam pengembangan bahan ajar berbasis masalah ini, dapat terlihat bahwa materi yang diajarkan di kelas akan lebih efektif dan menarik jika diawali dengan pemberian masalah-masalah keuangan yang ada di sekitar mereka. Dengan hal itu mahasiswa dapat lebih fokus dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman

mereka. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustina (2016) dan Kharisma (2017) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang valid, efektif, dan efisien mampu meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis masalah yang disusun telah dinyatakan valid oleh semua validator. Dan setelah diuji cobakan dan *field evaluation* maka bahan ajar ini dinyatakan praktis dan efektif. Selanjutnya bahan ajar ini juga memiliki efek potensial, hal itu dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar mahasiswa setelah diberikan tes pada tahapan *field evaluation*. Sebelum menggunakan bahan ajar dari rata-rata tes awal diperoleh angka 57,39, selanjutnya dari rata-rata *posttest* diperoleh angka 69,74. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 12,35. Maka produk bahan ajar berbasis masalah pada mata kuliah analisis laporan keuangan ini valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga bahan ajar ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelemahan dari bahan ajar ini diantaranya masih terdapat beberapa istilah serta rumus yang masih kurang familiar bagi mahasiswa sehingga cukup sulit dimengerti. Selain itu juga untuk ke depannya diharapkan dapat memuat lebih banyak gambar sehingga bahan ajar lebih menarik.

Kemudian saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar dengan metode lainnya dalam mata kuliah analisis laporan keuangan. Sehingga akan terwujud bahan ajar mata kuliah analisis laporan keuangan dengan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi analisis laporan keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Rina. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Program studi Pendidikan Matematika*. Jurnal Aksioma Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Metro [internet]. [diunduh 2018 Juni 20];5(2):152-160.
- Arifin, Syamsul. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Eliza, F. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Mata Kuliah Gambar Listrik Yang Menggunakan Autocad Pada*

*Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNP. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 6.

Jumadi, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model Susan Loucks-Horsley*. Jurnal kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta: 44, 15-25

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta:Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kharisma, Jeaniver Yuliane. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains [internet]. [diunduh 2018 Juni 20];IV(2), 142-151.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang, Akademia.

Mbulu, J dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Erlangga.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana S. 2007 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

